

Strategi Humas dalam Membangun Kerjasama dengan DU/DI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri

Intan Fadilla Dewi¹, Tia Ayu Ningrum²

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*E-mail: intanfadilla0430@gmail.com¹, tia.ayu.ningrum92@gmail.com²

Abstract

Strategi Humas dalam membangun kerjasama dengan DU/DI masih belum maksimal, hal ini terlihat dari fenomena yang peneliti temui di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Humas dalam membangun kerjasama dengan DU/DI, hambatan yang terjadi dalam membangun kerjasama dengan DU/DI serta solusi yang dilakukan Humas untuk mengatasi permasalahan/hambatan dalam membangun kerjasama dengan DU/DI. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan panduan observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dan stafnya. Peneliti melakukan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan strategi Humas dalam membangun kerjasama dengan DU/DI yaitu: 1) Menetapkan tujuan, termasuk membentuk relasi siswa dengan industri, mempersiapkan lulusan sesuai kompetensi, dan menciptakan jiwa kewirausahaan. 2) Humas menentukan sasaran mitra industri dengan kriteria yang mempertimbangkan kesesuaian bidang kerja dan kompetensi sekolah, 3) Proses koordinasi program kerja dan media juga ditingkatkan, termasuk pemilihan tim kerja dan pemanfaatan media cetak serta digital, 4) Pengelolaan anggaran kerjasama dijalankan dengan transparan melibatkan berbagai pihak, 5) Proses kerjasama dijalankan sesuai prosedur yang mencakup pembuatan program kerja, pendekatan dan komunikasi dengan mitra industri, pengajuan surat penawaran, dan pembuatan MoU. 6) Monitoring dan pengawasan menjadi langkah penting dalam memastikan pelaksanaan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, 7) Evaluasi akhir dilakukan untuk mengidentifikasi kedisiplinan siswa, keaktifan siswa selama PKL, serta ketaatan siswa terhadap aturan perusahaan. Hambatan yang terjadi dalam membangun kerjasama Humas dengan DU/DI yaitu tidak semua DU/DI mau MoU, kurangnya kedisiplinan siswa dan alumni kurang respon, dan peraturan DU/DI terhadap target nilai siswa. Solusi dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam membangun kerjasama Humas dengan DU/DI yaitu berusaha mengajukan MoU ke perusahaan lain, meningkatkan kedisiplinan dan rasa ingin tau yang tinggi terhadap siswa, dan meningkatkan cara belajar siswa.

Keywords: Strategi Humas, kerjasama, DU/DI



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mengadakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk bekerja sesuai bidang yang diminatinya. Menurut Ningrum, T. A (2020) SMK/ MAK adalah lembaga pendidikan yang memiliki tujuan utama yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang kompeten yang mengutamakan kemampuan serta keterampilan sesuai bidang

jurusannya. Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18 dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Pada jenjang pendidikan tingkat SMK yang mempersiapkan siswa untuk bekerja, diperlukan kurikulum yang terintegrasi dengan dunia usaha dan industri (DU/DI). Kurikulum tersebut diarahkan pada mata pelajaran terapan dan orientasi siap kerja, sehingga memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan perkembangan dunia usaha dan industri.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan siswanya untuk memasuki dunia kerja maka penting bagi lembaga tersebut untuk memiliki bidang Humas. Humas sendiri mempunyai peranan penting pada suatu instansi, yang bertugas menjembatani kepentingan instansi dengan pihak luar. Humas juga membina hubungan kerja yang baik dengan perusahaan atau lembaga lain serta hubungan dengan media. Kegiatan Humas pada lembaga pendidikan tidak hanya meliputi hubungan sekolah dengan orangtua siswa saja, akan tetapi harus menjalin komunikasi dengan masyarakat luas, seperti menjalin relasi dengan masyarakat sekitar sekolah dan juga pemerintah. Kegiatan Humas bisa berjalan dengan baik karena adanya jalinan komunikasi dan kerjasama yang dibentuk dengan seluruh lapisan masyarakat (Hasanah, 2008). Selain itu, Humas juga bertanggung jawab untuk meningkatkan citra SMK. Menurut pendapat Ningrum, T. A (2020), lulusan SMK dipandang tidak sebaik para lulusan SMA, hal ini dikarenakan kurangnya upaya SMK dalam mengkomunikasikan nilai-nilai lebih (keunggulan) yang dimiliki oleh SMK kepada masyarakat secara luas. Hal ini juga menjadi tanggung jawab Humas dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK.

Struktur organisasi Humas dalam dunia pendidikan diatur dengan kepala sekolah memberikan tanggung jawab kepada wakil kepala sekolah bidang Humas (Waka Humas) untuk membantu pelaksanaan tugas hubungan masyarakat di sekolah. Tugas Humas meliputi menyusun dan melaksanakan program kerja, mengarahkan, membina, memimpin, mengawasi, serta mengkoordinasikan pelaksanaan tugas, khususnya di bidang hubungan kerjasama dengan DU/DI, masyarakat dalam maupun luar sekolah, serta memasarkan tamatan SMK. Menurut penuturan Waka Humas SMK N 10 Kota Bekasi mengungkapkan bahwa divisi Humas dibentuk karena kebutuhan sekolah untuk menjalin kerjasama dengan berbagai bidang dunia usaha dan industri guna menyerap lulusan yang berkualitas. Humas juga berperan sebagai jembatan untuk membuka peluang seluas-luasnya dalam menciptakan kerjasama yang baik antara sekolah dengan DU/DI.

Meskipun demikian, terdapat beberapa permasalahan dalam proses kegiatan Humas, seperti 1) Masih banyak siswa yang melaksanakan praktek kerja industri tidak sesuai dengan bidang kejuruan yang diambilnya. Hal ini disebabkan karena faktor ketersediaan mitra kerja pada sekolah yang masih kurang memadai. 2) Diketahui bahwa terdapat siswa yang tidak mendapatkan tempat untuk PKL, sehingga pihak sekolah menempatkan siswa tersebut untuk melaksanakan PKL di sekolah. 3) Terdapat permasalahan yang timbul pada siswa saat melaksanakan praktek kerja industri, karena kurang siapnya fisik dan mental siswa tersebut untuk terjun ke dunia kerja. Dalam hal ini Humas berperan penting dalam memberikan pembekalan *soft skill* untuk siswa yang akan melaksanakan PKL. 4) Terjadinya *miscommunication* antara Waka Humas dengan mitra kerja, sehingga hal-hal yang perlu dilakukan selama masa Prakerin tidak terlaksanakan dengan baik, contohnya absensi siswa, penilaian siswa dan laporan harian siswa.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa strategi Humas dalam membangun kerjasama dengan DU/DI di SMK N 10 Kota Bekasi masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana: 1) Strategi Humas dalam membangun kerjasama dengan DU/DI di SMK N 10 Kota Bekasi, 2) Hambatan yang terjadi dalam membangun kerjasama dengan DU/DI di SMK N 10 Kota Bekasi, 3) Solusi yang dilakukan Humas untuk mengatasi hambatan dalam membangun kerjasama dengan DU/DI di SMK N 10 Kota Bekasi.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Ramdhan (2021) penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga

validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti. Selanjutnya penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Sidiq & Choiri, 2019).

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer yang bersumber dari hasil wawancara terhadap informan, yaitu Wakil Kepala Sekolah bidang Humas dan stafnya. Selanjutnya, data sekunder yang bersumber dari data yang berkaitan dengan strategi Humas dalam membangun kerjasama dengan DU/DI yang meliputi program kerja Waka Humas, daftar MoU dan daftar pembagian tempat Prakerin siswa SMK N 10 Kota Bekasi. Kemudian disusun dan dianalisis dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), sajian data (*display data*), penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini berfokus pada memahami strategi Humas dalam membangun kerjasama dengan DU/DI di SMK N 10 Kota Bekasi serta mengidentifikasi hambatan dan solusi dalam pelaksanaan kerjasama tersebut.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Strategi Humas dalam Membangun Kerjasama dengan DU/DI di SMK N 10 Kota Bekasi

Pelaksanaan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri tidak dapat berjalan dengan lancar jika belum membuat strategi pelaksanaannya. Membuat strategi diperlukan agar dalam membangun kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri dapat berkembang dengan baik. Strategi Humas SMK N 10 Kota Bekasi dalam membangun kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) melibatkan beberapa tahapan yaitu:

1) Menetapkan Tujuan

Sebelum bekerjasama dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI), humas SMK N 10 Kota Bekasi menetapkan beberapa tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar hasil dari kegiatan kerjasama antara sekolah dan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dapat sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Tujuan yang hendak dicapai dalam kerjasama Humas dengan DU/DI di SMK N 10 Kota Bekasi yaitu: a) Membentuk relasi siswa dengan DU/DI, b) Mempersiapkan lulusan agar nanti dapat bekerja sesuai dengan kompetensinya, c) Menciptakan jiwa kewirausahaan agar setelah lulus siswa dapat menciptakan usahanya sendiri.

2) Menentukan Sasaran Dunia Usaha/Dunia Industri

Humas SMK N 10 Kota Bekasi menetapkan atau menentukan sasaran dunia usaha/dunia industri (DU/DI) yang akan dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Saat melakukan pemilihan mitra kerja, Humas memperhatikan kesesuaian bidang kerja yang ada dalam dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dengan bidang keahlian yang ada di sekolah. Hal tersebut sangat penting karena akan berhubungan dengan pengembangan peserta didik saat mereka terjun dalam dunia kerja. Pada saat menentukan kriteria mitra kerja yang perlu diperhatikan Humas SMK N 10 Kota Bekasi yaitu: a) Dunia usaha/dunia industri harus benefit dan peralatan kerja lebih lengkap, b) Bersedia bekerjasama dengan sekolah, c) Perusahaan sudah berdiri sekurang-kurangnya 5 tahun. Penentuan sasaran melibatkan Kaprog masing-masing jurusan dan divisi Humas untuk memastikan sesuai dengan kompetensi masing-masing jurusan.

3) Koordinasi Program Kerja dan Media

Humas SMK N 10 Kota Bekasi secara konsisten melakukan koordinasi pada setiap kegiatan yang akan dijalankan. Sebelum pelaksanaan kegiatan kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI), humas SMK N 10 Kota Bekasi

mengkoordinasikan program yang akan dilaksanakan dengan pihak DU/DI. Selain itu, humas SMK N 10 Kota Bekasi juga bertanggung jawab dalam pemilihan dan pembentukan tim kerja yang akan terlibat dalam kegiatan tersebut, dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing anggota tim, serta melakukan koordinasi tugas-tugas yang akan dijalankan oleh para pengurus.

Program kerja Humas SMK N 10 Kota Bekasi disusun pada awal tahun ajaran baru. Kegiatan yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dalam membangun kerjasama dengan DU/DI. Program kerja Humas yang dilaksanakan di SMK N 10 Kota Bekasi yaitu: a) Kunjungan industri, b) Program PKL, c) Penyerapan/rekrutmen (ijon & alumni), d) Program pelatihan guru (*On Job Training*) e) Guru tamu. Dalam melakukan komunikasi dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI), Humas SMK N 10 Kota Bekasi menggunakan dua jenis media, yaitu media cetak dan media digital. Media cetak yang digunakan mencakup surat dan brosur, yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara tertulis dan mendukung komunikasi formal. Sementara itu, media digital yang dimanfaatkan meliputi *e-mail*, *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Facebook*, yang memungkinkan Humas untuk berkomunikasi secara cepat dan efisien dalam bentuk elektronik.

4) Penetapan Anggaran Kerjasama Humas dengan DU/DI

Membuat program kegiatan kerjasama Humas dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI) diperlukan anggaran yang harus dialokasikan sesuai dengan kebutuhan program. SMK N 10 Kota Bekasi melakukan sosialisasi program di awal tahun yang dihadiri oleh orangtua siswa untuk memperkenalkan program kerjasama dan menentukan anggaran yang dibutuhkan. Anggaran program kerja Humas sudah diatur oleh pemerintah kota, dan dana yang telah dianggarkan akan dikelola oleh sekolah. Pengelolaan anggaran dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk divisi Humas, kepala sekolah, dan bagian keuangan sekolah. Dengan pengelolaan anggaran yang terstruktur dan sesuai aturan, Humas dapat melaksanakan program kerjasama dengan DU/DI secara efisien dan transparan.

5) Prosedur Kerjasama Humas

Membangun kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri melalui beberapa prosedur yang telah ditetapkan oleh Humas, bertujuan untuk memastikan pelaksanaan kerjasama dapat berjalan dengan efektif dan sistematis. Prosedur tersebut mencakup langkah-langkah seperti: 1) Membuat program kerja Humas terkait kerjasama, 2) Melakukan pendekatan dan komunikasi dengan pihak dunia usaha/dunia industri, 3) Mengajukan surat penawaran kerjasama, dan 4) Membuat MoU. Dengan adanya prosedur yang terstruktur, Humas dapat mencapai tujuan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri secara efektif dan berkelanjutan.

6) Monitoring Dan Pengawasan Kegiatan Kerjasama Dengan DU/DI

Monitoring dan pengawasan kegiatan kerjasama dengan DU/DI adalah proses penting yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan melakukan monitoring, pihak terkait, seperti humas SMK N 10 Kota Bekasi, dapat terus memantau perkembangan dan proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa semua aspek kegiatan berjalan dengan tertib, efisien, dan sesuai dengan aturan dan peraturan yang berlaku. Selain itu, pengawasan juga berperan dalam mengidentifikasi potensi masalah atau hambatan yang mungkin muncul selama proses kerjasama.

Dalam pengawasan kegiatan kerjasama, Humas SMK N 10 Kota Bekasi melakukan monitoring siswa yang sedang melakukan program PKL di mitra kerja. Monitoring dilakukan dengan pengenalan siswa dan guru pendamping dengan pihak DU/DI, kunjungan guru pendamping ke perusahaan setiap bulan, dan evaluasi terhadap kegiatan PKL. Monitoring ini membantu mendapatkan informasi tentang absensi, kedisiplinan, dan performa siswa selama PKL, sehingga memungkinkan humas untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin muncul selama proses kerjasama.

Kepala sekolah juga berperan dalam pengawasan kegiatan kerjasama dengan DU/DI. Meskipun tanggung jawab langsung diberikan kepada Waka Humas, kepala sekolah tetap memantau kegiatan melalui laporan kerja dari Waka Humas dan hasil monitoring guru-guru yang terlibat dalam pemantauan langsung siswa ke perusahaan.

7) Evaluasi Program Kerja Humas

Dalam pelaksanaan program kerja Humas dengan dunia usaha/dunia industri, evaluasi menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi kekurangan atau permasalahan yang muncul selama proses kegiatan. Melalui evaluasi, humas dapat mengoreksi kesalahan yang terjadi, mengukur keberhasilan program, dan mencari solusi untuk permasalahan yang muncul.

SMK N 10 Kota Bekasi juga melakukan evaluasi program kerjasama Humas dengan DU/DI, khususnya pada akhir masa PKL. Evaluasi mencakup kedisiplinan siswa, keaktifan siswa selama PKL, dan ketaatan siswa terhadap aturan perusahaan. Dengan melakukan evaluasi ini, sekolah dapat mencari solusi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan mempersiapkan siswa dengan ilmu yang dibutuhkan oleh perusahaan. Evaluasi dilakukan berdasarkan program yang sudah dijalankan, sehingga program kerjasama dapat ditingkatkan dan diperbaiki sesuai kebutuhan. Evaluasi juga membantu dalam memahami perspektif dan kebutuhan pihak DU/DI, sehingga siswa dapat dibekali dengan ilmu yang relevan dan memenuhi harapan perusahaan.

b. Hambatan dalam Membangun Kerjasama dengan DU/DI

Dalam pelaksanaan kegiatan kerjasama Humas dengan dunia usaha/dunia industri di SMK N 10 Kota Bekasi, tidak selalu berjalan dengan lancar karena terdapat beberapa hambatan yang dapat muncul. Beberapa hambatan tersebut yang pertama, tidak semua DU/DI mau melakukan MoU (Memorandum of Understanding). Beberapa perusahaan tidak ingin terikat dengan aturan yang dibuat oleh pihak sekolah. Selain itu, ada juga DU/DI yang ingin melihat terlebih dahulu potensi siswa dari sekolah tersebut. Jika siswanya aktif dan bersedia bekerjasama, baru pihak DU/DI mau melakukan MoU dengan sekolah.

Kedua, terdapat masalah kurangnya kedisiplinan siswa dan kurangnya respon dari alumni. Kedisiplinan menjadi hal penting dalam dunia kerja karena dengan disiplin, pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Namun, masih ada siswa yang sering datang terlambat, menggunakan handphone saat jam kerja, dan kurangnya respon dari alumni terhadap informasi lowongan kerja yang disediakan oleh sekolah. Hal ini membuat beberapa DU/DI kurang tertarik untuk melakukan kerjasama dengan sekolah dalam bentuk MoU.

Ketiga, beberapa perusahaan menerapkan peraturan terhadap target nilai siswa yang harus sesuai dengan standar perusahaan. Hal ini menjadi penghambat dalam kerjasama dengan DU/DI karena tidak semua siswa dapat memenuhi target nilai tersebut, sehingga mereka tidak dapat bekerja sesuai dengan tempat yang diinginkan.

c. Solusi yang Dilakukan Humas terhadap Hambatan yang Terjadi dalam Membangun Kerjasama.

Dalam pelaksanaan kegiatan kerjasama dengan DU/DI, SMK N 10 Kota Bekasi menghadapi beberapa permasalahan yang berhasil diminimalisir melalui solusi yang tepat. Pertama, mereka berusaha mengajukan MoU ke perusahaan lain dengan harapan akan diterima. Pihak sekolah aktif mencari cara untuk mendapatkan simpati dari DU/DI, termasuk dengan mengirimkan siswa-siswa yang aktif dan pintar ke perusahaan tersebut. Dengan demikian, dunia usaha/dunia industri tertarik untuk bekerjasama dengan sekolah melalui MoU.

Kedua, untuk mengatasi masalah kedisiplinan dan rasa ingin tahu yang rendah, sekolah fokus pada mengasah kedisiplinan siswa selama belajar agar mereka terbiasa menaati aturan di tempat kerja. Selain itu, siswa juga diberikan pembekalan soft skill yang penting untuk terjun ke dunia kerja. Dengan soft skill yang matang, siswa akan lebih siap bekerja dan menghindari permasalahan di perusahaan. Motivasi diberikan kepada alumni dalam pembekalan soft skill agar mereka bersemangat bekerja dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Grup alumni juga dibentuk untuk mendapatkan informasi lowongan kerja dari sekolah.

Ketiga, sekolah berupaya meningkatkan cara belajar siswa untuk mencapai target nilai yang diberikan oleh DU/DI. Dengan demikian, siswa yang kompeten akan mendapatkan nilai yang baik dan memenuhi standar perusahaan yang diminati. Dari tindakan-tindakan tersebut, permasalahan dalam kerjasama dengan DU/DI dapat diminimalisir dan menciptakan kerjasama yang lebih baik dan bermanfaat bagi semua pihak terlibat.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pembahasan temuan penelitian terdiri dari tiga aspek utama: 1) Strategi Humas dalam membangun kerjasama dengan DU/DI di SMK N 10 Kota Bekasi, 2) Hambatan yang terjadi dalam membangun kerjasama dengan DU/DI di SMK N 10 Kota Bekasi, dan 3) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

a. Strategi Humas dalam membangun kerjasama dengan DU/DI di SMK N 10 Kota Bekasi

Dalam membangun hubungan kerjasama yang baik antara Humas dengan DU/DI membutuhkan strategi yang tepat agar dapat menarik minat dunia usaha/dunia industri untuk bekerjasama dengan pihak sekolah. Menurut Slameto dalam (Riyanto 2010) Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran. Dalam hal ini Humas harus memiliki cara-cara untuk membangun kerjasama dengan DU/DI agar tujuan utama yang telah ditetapkan berjalan tepat sasaran.

Strategi yang diterapkan Humas SMK N 10 Kota Bekasi dalam membangun kerjasama dengan DU/DI yaitu:

1) Menetapkan Tujuan

Dalam pelaksanaan kerjasama Humas dengan DU/DI agar dapat berjalan dengan baik pihak sekolah harus menentukan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan program kerja yang sudah disusun oleh Humas. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2010) mengatakan bahwa untuk menentukan strategi kegiatan Humas pada lembaga pendidikan yang dilakukan terlebih dahulu yaitu menetapkan apa tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan perencanaan yang telah diperhitungkan dengan baik oleh pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen lembaga pendidikan. Tujuan diselenggarakannya kerjasama Humas SMK N 10 Kota Bekasi dengan pihak dunia usaha/dunia industri adalah menjadi peluang siswa untuk membentuk relasi dengan DU/DI, mempersiapkan lulusan agar nanti dapat bekerja sesuai dengan kompetensinya, dan menciptakan jiwa kewirausahaan agar setelah lulus siswa dapat menciptakan usahanya sendiri.

2) Menentukan Sasaran Dunia Usaha/Dunia Industri

Dalam membangun kerjasama Humas dengan DU/DI di SMK N 10 Kota Bekasi haruslah memiliki kriteria-kriteria DU/DI yang nanti akan berpengaruh terhadap perkembangan siswa dan lulusan yang dihasilkan. Sehingga Humas SMK N 10 Kota Bekasi harus selektif dalam memilih mitra kerja agar tujuan yang hendak dicapai tepat sasaran. Humas SMK N 10 Kota Bekasi dalam membangun kerjasama dengan DU/DI memiliki kriteria-kriteria yaitu: 1) Dunia usaha/dunia industri harus benefit dan peralatan kerja lebih lengkap, 2) Bersedia bekerjasama dengan sekolah, 3) Perusahaan sudah berdiri sekurang-kurangnya 5 tahun, 4) DU/DI dipilih sesuai dengan kompetensi yang ada di sekolah.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Agung Raharjo dalam Isbianti (2009) bahwa langkah-langkah persiapan untuk menjalin kerjasama antara SMK dengan DU/DI sebagai berikut.

a) Sekolah mengkaji berbagai industri dan lembaga yang potensial yang ada di sekitar wilayahnya antara lain: (1) Jenis dunia usaha, (2) Aktivitas produksi yang meliputi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan atau lembaga tersebut, (3) Kualifikasi tenaga kerja yang meliputi jabatan-jabatan tenaga kerja yang ada, tugas-

tugas yang dikerjakan, serta keahlian/keterampilan apa saja yang mungkin diperoleh di perusahaan tersebut, (4) Fasilitas praktek atau fasilitas produksi yang tersedia, (5) Daya tampung atau kemungkinan jumlah siswa yang bisa diterima untuk pelatihan, (6) Kualifikasi lembaga, apakah tergolong perusahaan besar, menengah, atau kecil.

- b) Melakukan pengkajian terhadap semua keterampilan yang sesuai dan dapat diperoleh di setiap industri. Dalam hal ini, pada bagian atau divisi dan sub bagian di industri apa sajakah keterampilan yang sesuai dapat diperoleh peserta PSG untuk masing-masing program studi
 - c) Sekolah melalui majelis sekolah atau komite sekolah merintis kerjasama dengan industri atau perusahaan yang sesuai dengan standar atau keterampilan tiap-tiap program studi.
- 3) Koordinasi Program Kerja dan Media

Program kerja Humas SMK N 10 Kota Bekasi disusun pada awal tahun ajaran baru. Kegiatan yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dalam membangun kerjasama dengan DU/DI. Dalam penyusunan program kerja Humas dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI hendaknya dikoordinasikan terlebih dahulu dengan pihak DU/DI. Menurut G.R. Terry dalam Malayu S.P. Hasibuan (2014), koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan. Di SMK N 10 Kota Bekasi, program kerja Humas yang ada meliputi: a) Kunjungan industri, b) Program PKL, c) Penyerapan/rekrutmen (ijon & alumni), d) Program pelatihan guru (*On Job Training*) e) Guru tamu.

Dalam menjalin komunikasi dengan pihak DU/DI, Humas SMK N 10 Kota Bekasi menggunakan dua jenis media, yaitu media cetak dan media digital. Media cetak yang digunakan mencakup surat dan brosur sebagai sarana informasi. Sementara itu, untuk media digital, Humas menggunakan e-mail, WhatsApp, Instagram, dan Facebook sebagai alat komunikasi yang lebih modern dan efisien. Dengan beragam pilihan media, Humas dapat menyampaikan informasi dan pesan dengan lebih efektif dan dapat menjangkau berbagai pihak DU/DI secara lebih luas dan cepat.

- 4) Penetapan Anggaran Kerjasama Humas dengan DU/DI

Penetapan anggaran sangat penting dilakukan sebelum melaksanakan program kerja agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dijelaskan dari hasil penelitian Irdiyan (2021) bahwasannya Humas sangat penting bagi suatu organisasi sehingga dalam melaksanakan kegiatannya seperti melakukan publikasi dan kerjasama membutuhkan anggaran khusus. Kegiatan menetapkan dan mengontrol anggaran ini perlu memperhitungkan pendekatan atau persepsi manajemen umum terhadap pengeluaran kegiatan-kegiatan Humas. Maka pentingnya untuk menghubungkan penetapan anggaran dengan kelancaran kegiatan Humas.

Sebelum menentukan anggaran Humas di SMK N 10 Kota Bekasi, dilakukan sosialisasi program diawal tahun yang dihadiri oleh orangtua siswa. Anggaran program kerja Humas ini sudah diatur oleh pemerintah kota, jadi dana yang sudah di anggarkan oleh pemerintah akan dikelola oleh sekolah. Dalam pengelolaan anggaran kerjasama Humas yang dilakukan pihak sekolah yang terlibat bukan hanya dari divisi Humas saja, akan tetapi kepala sekolah, TU bagian keuangan juga dilibatkan dalam pengelolaan anggaran tersebut.

- 5) Prosedur Kerjasama Humas

Dalam membangun kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri harus melalui beberapa prosedur. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan kerjasama dapat berjalan dengan efektif dan sistematis. Menurut Dewi (2011) mengatakan bahwa prosedur merupakan tata kerja tindakan, langkah, atau perbuatan

seseorang yang harus dilakukan seseorang dan merupakan cara yang tetap untuk dapat mencapai tahap tertentu dalam hubungan mencapai tujuan akhir. Prosedur yang dilakukan Humas dalam membangun kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri yaitu: a) Membuat program kerja Humas terkait dengan kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri, b) Melakukan pendekatan dengan pihak dunia usaha/dunia industri, c) Mengajukan surat penawaran kepada dunia usaha/dunia industri, d) Membuat MoU.

6) Monitoring dan Pengawasan Kegiatan Kerjasama dengan DU/DI

Menurut Siagian (2003) pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan menurut George R. Terry dalam Mukarom dan Laksana (2018) mengartikan pengawasan sebagai upaya mendeterminasi semua kegiatan yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam hal ini monitoring dan pengawasan sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi serta kendala yang terjadi selama kegiatan tersebut dilakukan.

Bentuk monitoring dan pengawasan kegiatan kerjasama dengan DU/DI terhadap kegiatan PKL siswa yaitu: a) Diawali dengan pengenalan antara siswa dan guru pendamping dengan pihak DU/DI. Dalam hal ini guru-guru yang bertugas untuk memonitoring sudah dibagi terlebih dahulu, jadi setiap guru yang telah diberi tanggung jawab akan melakukan monitoring setiap bulannya ke perusahaan-perusahaan yang telah ditentukan, b) Melakukan kunjungan guru pendamping setiap bulan ke perusahaan tempat siswa PKL. Disini guru pendamping menanyakan bagaimana absensi siswa, kedisiplinan siswa, dan performa siswa selama melaksanakan PKL, c) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan PKL setelah akan berakhirnya masa PKL siswa. Biasanya disini guru akan menanyakan kelanjutan kerjasama dengan sekolah. Apakah perusahaan tersebut mau MoU dengan sekolah. Atau jika sebelumnya perusahaan tersebut sudah MoU maka ditanyakan apakah masih ingin melanjutkan MoU dengan pihak sekolah.

7) Evaluasi Program Kerja Humas

Pada saat pelaksanaan program kerja Humas dengan dunia usaha/dunia industri tentunya terdapat kekurangan atau permasalahan yang terjadi selama proses kegiatannya. Dengan melakukan evaluasi kita bisa mengoreksi kesalahan yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan, serta mengukur sejauh mana keberhasilan kita melaksanakan program tersebut. Frida Kusumastuti dalam Khoiruddin (2016) mengatakan bahwa, salah satu tugas Humas yaitu mengevaluasi program-program lembaga atau organisasi khususnya yang berkaitan dengan publik eksternal termasuk dalam memberikan wewenang nasehat mengenai dapatkah suatu program yang telah dirumuskan untuk tetap dilaksanakan atau ditunda bahkan diberhentikan disini humas bertugas untuk senantiasa memonitor semua program.

Evaluasi program Humas dalam menjalin kerjasama dengan DU/DI di SMK N 10 Kota Bekasi dilakukan diakhir masa PKL. Evaluasi yang dilakukan mencakup kedisiplinan siswa seperti absensi siswa, keaktifan siswa selama pelaksanaan PKL dan taat terhadap aturan yang berlaku. Dalam hal ini sekolah akan mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dengan meningkatkan kedisiplinan yang ada di sekolah, sehingga ketika siswa terjun ke dunia usaha/dunia industri akan terbiasa menaati aturan-aturan yang berlaku pada perusahaan. Selain evaluasi terhadap kondisi siswa, Humas juga melakukan evaluasi terhadap kebutuhan DU/DI. Siswa yang melaksanakan PKL harus dibekali ilmu yang dibutuhkan perusahaan. Maka dari itu Humas harus mempersiapkan siswa agar lebih siap lagi untuk bekerja.

Dalam membangun kerjasama antara Humas SMK N 10 Kota Bekasi dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI), terdapat langkah-langkah yang sistematis dan terstruktur yang telah diimplementasikan dengan baik. Strategi yang diterapkan oleh Humas dalam membangun kerjasama ini mencakup langkah-langkah penting seperti menetapkan tujuan, menentukan sasaran DU/DI, koordinasi program kerja dan media, penetapan anggaran, prosedur kerjasama, monitoring dan pengawasan kegiatan, serta evaluasi program kerja.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang terstruktur dan terorganisir dalam membangun kerjasama dengan DU/DI berkontribusi pada pencapaian tujuan yang efektif dan memberikan manfaat bagi siswa dan pihak DU/DI. Adanya kesesuaian antara teori dan praktik dalam aspek-aspek strategi ini membuktikan pentingnya perencanaan dan pelaksanaan yang matang dalam membangun kerjasama antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri.

b. Hambatan Yang Terjadi dalam Membangun Kerjasama Dengan DU/DI

Pada pelaksanaan kegiatan kerjasama Humas dengan dunia usaha/dunia industri di SMK N 10 Kota Bekasi, terdapat beberapa hambatan yang dapat menghalangi kelancaran kegiatan tersebut. Hambatan-hambatan tersebut mencakup beberapa aspek yang pertama, tidak semua DU/DI bersedia melakukan MoU dengan sekolah. Beberapa perusahaan enggan terikat dengan aturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, dan ada pula yang ingin melihat terlebih dahulu potensi siswa dari sekolah tersebut. Jika siswa dinilai aktif dan memiliki potensi yang sesuai, barulah pihak DU/DI bersedia untuk melakukan MoU dengan sekolah.

Yang kedua, kurangnya kedisiplinan siswa dan kurangnya respons dari alumni. Kedisiplinan menjadi hal penting dalam dunia kerja, karena dengan disiplin pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Namun, masih banyak pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa, seperti datang terlambat dan penggunaan handphone saat jam kerja. Hal ini menyebabkan kurangnya ketertarikan DU/DI untuk berkerjasama dalam bentuk MoU dengan sekolah. Selanjutnya, di SMK N 10 Kota Bekasi, terdapat lembaga BKK yang memberikan pelayanan dan informasi lowongan kerja untuk merekrut alumni yang ingin bekerja. Namun, seringkali alumni kurang merespons informasi yang diberikan oleh sekolah, karena banyak dari mereka tidak ingin bekerja jauh dari tempat tinggal mereka.

Yang ketiga, beberapa perusahaan menetapkan target nilai siswa sesuai dengan standar peraturan perusahaan. Hal ini menjadi penghambat dalam kerjasama dengan DU/DI, karena tidak semua siswa dapat memenuhi target tersebut, sehingga mereka tidak dapat bekerja sesuai dengan pilihan mereka.

c. Solusi yang dilakukan Humas terhadap hambatan yang terjadi dalam membangun kerjasama

Dalam menghadapi beberapa permasalahan yang muncul selama kegiatan kerjasama dengan DU/DI, SMK N 10 Kota Bekasi telah menetapkan solusi yang tepat. Pertama, Humas SMK N 10 Kota Bekasi berusaha mengajukan MoU ke perusahaan lain dengan harapan mereka akan menerima MoU tersebut. Pihak sekolah berupaya mencari cara untuk mendapatkan simpati dari DU/DI dengan mengirimkan siswa-siswa yang aktif dan pintar ke perusahaan tersebut, sehingga dunia usaha/dunia industri tertarik untuk bekerjasama dengan sekolah melalui MoU.

Kedua, sekolah berfokus pada peningkatan kedisiplinan siswa dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap siswa. Dengan membentuk disiplin dalam lingkungan sekolah, diharapkan siswa akan terbiasa untuk menaati aturan di tempat kerja kelak. Selanjutnya, pemberian pembekalan soft skill kepada siswa juga menjadi prioritas penting. Pembekalan soft skill ini membantu siswa untuk lebih siap menghadapi dunia kerja dan menghindari permasalahan di perusahaan. Pihak sekolah juga memberikan motivasi kepada alumni

melalui pembekalan soft skill, sehingga mereka memiliki semangat untuk bekerja dan selalu berminat untuk mengetahui informasi lowongan kerja dari sekolah.

Ketiga, sekolah berusaha meningkatkan cara belajar siswa agar dapat mencapai target nilai yang ditetapkan oleh pihak DU/DI. Dengan cara belajar yang ditingkatkan, siswa yang kompeten dapat meraih nilai yang baik dan memenuhi target yang ditentukan oleh perusahaan yang mereka minati. Dengan mengimplementasikan solusi-solusi tersebut, diharapkan kerjasama antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri dapat berjalan lebih lancar dan efektif, serta memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan perusahaan.

Kesimpulan

Strategi Humas SMK N 10 Kota Bekasi dalam membangun kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri melibatkan beberapa langkah penting yaitu: menetapkan tujuan, menentukan sasaran du/di, koordinasi program dan media, penetapan anggaran, prosedur kerjasama, monitoring dan pengawasan, evaluasi program kerja. Pada pelaksanaan kegiatan kerjasama Humas dengan dunia usaha/dunia industri di SMK N 10 Kota Bekasi, terdapat beberapa hambatan yang dapat menghalangi kelancaran kegiatan tersebut, seperti DU/DI yang tidak mau MoU, kurangnya kedisiplinan siswa, dan peraturan DU/DI terhadap target nilai siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, solusi yang dilakukan adalah dengan berusaha mengajukan MoU ke perusahaan lain, meningkatkan kedisiplinan siswa dan motivasi alumni, serta meningkatkan cara belajar siswa.

Untuk meningkatkan strategi Humas dalam membangun kerjasama dengan DU/DI di SMK N 10 Kota Bekasi. Saran yang dapat penulis berikan yang pertama, perlu diperkuat proses penetapan tujuan dan sasaran kerjasama dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa dan perusahaan serta memilih mitra kerja yang sesuai dengan kompetensi sekolah. Koordinasi program kerja dan media juga harus ditingkatkan untuk memastikan keselarasan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, melalui pembentukan tim kerja yang efektif. Selanjutnya, optimalisasi pengelolaan anggaran dengan melibatkan kepala sekolah dan bagian keuangan, sementara efektivitas prosedur kerjasama perlu dijaga agar potensi hambatan dapat dihindari. Monitoring dan pengawasan yang lebih intensif akan memastikan pelaksanaan sesuai rencana dan membantu mengidentifikasi permasalahan. Di samping itu, evaluasi program kerja harus dilakukan secara mendalam untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan dalam kerjasama serta mengambil solusi dari hasil evaluasi. Sejalan dengan itu, hambatan-hambatan yang terjadi juga dapat diatasi. Peningkatan komunikasi dan pemasaran sekolah kepada DU/DI, implementasi program pengembangan kedisiplinan siswa, serta dialog dengan perusahaan mitra tentang target nilai siswa masing-masing menjadi langkah-langkah solutif untuk memperbaiki kerjasama tersebut.

Dengan penerapan strategi yang tepat dan penanganan hambatan secara efektif, diharapkan kerjasama antara Humas dengan DU/DI di SMK N 10 Kota Bekasi dapat terjalin dengan lebih baik, mendukung tujuan pendidikan, dan mempersiapkan lulusan yang kompeten untuk dunia kerja.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Al-Nur, W. R. (2019). Strategi Hubungan Masyarakat dalam Pelaksanaan Fundraising di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. *Jurnal kependidikan*, 7(2), 166-178.
- Aminuddin, Mengenal Keragaman Paradigma Dan Strategi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa Dan Sastra. (Malang:FPBS HIP Malang, 1998.)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2010)
- Azizah, A., Murniati, A. R., & Khairuddin, K. (2015). Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia USAha Dan Dunia Industri (Du/di) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada Smk Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program PascasarjanaUnsyiah*, 3(2), 93817.
- Bangun, B., & Sapira, I. (2022). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Don't Tell Me Anything Karya Vasca Vannisa.
- Hadi, B. (2021). Fenomena Learning Loss pada Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di

- Indonesia: Learning Loss. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(4).
- Iqrima-Nuriqrima, N. (2021). Strategi Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Output Melalui Program Kerja Sama Dunia Usahadunia Industri (Dudi) Di Sekolah Menengah Kejuruan Samudra Nusantara Cirebon. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 43-55.
- Irdiyan, Novita Sari. "Manajemen Humas Dalam Promosi Penerimaan Mahasiswa Baru Tahun 2020 Di Iain Batusangkar." (2021).
- Isbianti, P. (2009). Peran Humas sebagai upaya menjalin kerja sama antara SMK dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 41-54.
- Juhji, B. N., Arifudin, O., Mustafa, M., Choiriyati, W., Hanika, I. M., Tanjung, R., & Adiarsi, G. R. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan* (Vol. 2). Penerbit Widina.
- Khoiruddin, Peran dan Strategi Humas dalam Pembentukan Citra Perguruan tinggi Islam. *Jurnal ANIDA*, Uin Sunan Gunung Jati Bandung. Vol. 15 No.2 Desember 2016
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja
- Mahfuzhah, H. (2018). Media Publikasi Humas Dalam Pendidikan. *Al-tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 2*, 138-139.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 85
- Marâ, H., Priyanto, W., & Damayani, A. T. (2019). Pengembangan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Maryam, A. (2019). *Sistem Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Siswa Di SMAN 1 Ponorogo Tahun 2018-2019* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Maulana Al Givari, Abie. "Strategi Humas dalam Membangun Citra Madrasah Menjadi Madrasah Unggulan", dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/16> Januari 2021.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Mukarom, Z., & Laksana, M. W. (2018). *Manajemen Pelayanan Publik*. Surakarta: Pustaka Setia.
- Mulyono, M. (2014). Strategi manajemen Humas dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam: Studi multi kasus di MA Almaarif Singosari dan MA An-Nur Bululawang Kabupaten Malang.
- Najah, A. (2021). *Strategi manajemen humas dalam membangun kerjasama eksternal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ningrum, T. A. (2020). Pelaksanaan Public Relations di SMK Swasta Se-Kecamatan Padang Barat. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 747-754.
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Qibtiyah Mar'atul. "Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Sekolah Swasta menuju Sekolah Unggul Berkompetitif", dalam <http://etheses.uin-malang.ac.id/14> Januari 2021.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rosadi Ruslan, *Manajemen Public Relaton & Media Komunikasi Konsep & Aplikasi (edisi revisi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.148-149
- Sazali, H., & Sukriah, A. (2021). Pemanfaatan media sosial (instagram) oleh Humas smau ct foundation sebagai media informasi dan publikasi dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 10(2), 147-160.
- Setiawan, W. W., Winaryo, S., & Berliani, T. (2021). Manajemen Humas Dalam Program Praktik Kerja Industri Jurusan Perhotelan Smkn 3 Palangka Raya. *Equity In Education Journal*, 3(2), 132-137.
- Syaraswati, D. (2016). Strategi Humas Dalam Menjalin Kerjasama Dengan DuniaUsaha/Dunia Industri (Du/Di) Di Smk N 7 Yogyakarta. *Hanata Widya*, 5(1).

Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).

Wiguna, A., Setiani, F., & Dennyanti, D. S. (2018). Peran Humas dalam Membangun Citra SMK Negeri 3 Sampit. *Jurnal Paedagogie*, 6(2).